

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK MELALUI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PANDAK

Penulis 1 : Ratih Novia Primasari

Penulis 2 : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd

Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

Sari.novia93@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk : (1) menerapkan Metode STAD pada pembelajaran pembuatan celana anak, (2) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan celana anak melalui Metode STAD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak dengan subjek penelitian adalah kelas X BB I. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang divalidasi menggunakan validitas konstruk dan reliabilitas dengan *alpha cronbach* dengan hasil 0,755 kategori cukup. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) proses pembelajaran pembuatan celana anak dengan menerapkan 5 tahapan (2) peningkatan motivasi belajar siswa dengan Metode STAD pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,90% pada pra siklus nilai rata-rata adalah 37,5 meningkat menjadi 43,19 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,42% dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 43,19 dan meningkat menjadi 53,1 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Metode STAD motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci : motivasi belajar, celana anak, STAD

IMPROVING LEARNING MOTIVATION IN MAKING CHILDREN'S PANTS THROUGH THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) METHOD AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK NEGERI 1 PANDAK

ABSTRACT

This study aimed to: (1) apply the STAD method in the learning of making children's pants, and (2) find out the improvement of students' learning motivation in the learning of making children's pants through the STAD method. This was a classroom action research study using Kemmis and McTaggart's model. The study was conducted at SMK Negeri 1 Pandak. The research subjects were the students of Grade X. The data were collected through observations and documentation. The instrument validity was assessed in terms of the construct validity and the reliability was assessed by alpha cronbach the technique, yielding a coefficient of 0.755 in the moderate category. The data analysis technique was the descriptive analysis technique using percentages. The results of the study were as follows. (1) The process of the learning of making children's pants applied 5 stages. (2) Regarding the improvement of the students' learning motivation with the STAD Method, in Cycle I their learning motivation improved by 11.90%, from a mean score of 37.5 in the pre-cycle to 43.19 in Cycle I. In Cycle II, their learning motivation improved by 16.42%, from a mean score of 43.19 in Cycle I to 53.1 in Cycle II. Therefore, it could be concluded that through the STAD Method students' learning motivation improved.

Keywords: learning motivation, children's pants, STAD

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang patut untuk dikembangkan pada pendidikan Indonesia. Berbagai macam langkah pengembangan mutu pendidikan SMK dilakukan untuk meningkatkan kualitas SMK itu sendiri. Pada dasarnya kualitas mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain: faktor dari guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana serta waktu pembelajaran, dll. Faktor-faktor tersebut dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara terpisah. Satu sama lain saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

SMK Negeri 1 Pandak merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di wilayah kabupaten Bantul, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Pandak memiliki 4 program studi salah satunya adalah program studi Tata Busana. Tujuan mata pelajaran Busana Anak ini salah satunya agar siswa mampu membuat busana khususnya pada pembuatan celana anak laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas X Busana Butik 1 pada mata pelajaran Busana Anak, guru mata pembelajaran busana anak masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran

praktik pembuatan celana anak laki-laki yaitu 80% siswa atau sebanyak 18 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa, kurang semangat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Tanggung jawab siswa kelas X Busana Butik kurang, hal ini dibuktikan ketika lebih dari 18 siswa kelas X Busana Butik 1 jika tidak dipantau siswa tidak mengerjakan tugasnya, sehingga siswa tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu 50% siswa atau sebanyak 11 siswa sering berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran.

Pada permasalahan yang telah dipaparkan tersebut menyebabkan kelas X memiliki nilai rata-rata rendah yaitu sebesar 67, sehingga menjadikan kelas X Busana Butik 1 mendapat peringkat rendah diantara kelas-kelas Busana Butik yang lain. Nilai rata-rata kelas X Busana Butik 1 yaitu 67 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas X Busana Butik 2 dan kelas X Busana Butik 3 sebesar 85. Untuk tingkat ketuntasan pada mata pelajaran busana anak kelas X busana butik 1 rendah, hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai hanya 30% atau sebanyak 7 siswa dari 21 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75.

Menurut Robert Slavin (2005:143) *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dalam pembelajaran kooperatif metode STAD ada lima komponen utama, yaitu: Penyajian Kelas, Menetapkan siswa dalam kelompok, Tes dan Kuis, Skor peningkatan individual, Pengakuan kelompok. Menurut Isjoni (2009:74) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Trianto (2010:68) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara *heterogen*.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan diatas, metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan metode pembelajaran yang paling sederhana, yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Metode

Student Teams Achievement Divisions (STAD) lima komponen utama, yaitu: Penyajian Kelas, Menetapkan siswa dalam kelompok, Tes dan Kuis, Skor peningkatan individual, Pengakuan kelompok.

Kompetensi dasar (KD) menjahit celana anak merupakan materi ranah kognitif yang berkaitan dengan masalah yang ada di kehidupan nyata siswa program keahlian busana butik. Masalah yang akan dipecahkan merupakan masalah motivasi belajar siswa yang sering terjadi saat praktik menjahit sehingga dibutuhkan penyelesaian yang nyata.

Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) cocok digunakan dalam pembelajaran pembuatan celana anak karena metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran termasuk pada pembelajaran praktik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model kemmis & McTaggart. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*Observing*), serta refleksi (*reflecting*). Pada awal penelitian dilakukan tindakan pra siklus yang bertujuan untuk

mengidentifikasi permasalahan sebelum dilakukan tindakan. Siklus I digunakan untuk melakukan tindakan menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Siklus akan berakhir apabila indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sudah tercapai.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei, semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak yang beralamat di Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X BB 1 Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak Bantul dengan sejumlah 21 siswa .

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpul Data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara meliputi; 1) tingkat keaktifan siswa rendah yaitu 18 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa, kurang semangat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif. 2) 50% siswa yang ramai sendiri dikelas sehingga tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. 3) tanggung jawab

siswa kurang kalau tidak dipantau, siswa tidak mengerjakan tugasnya, sehingga siswa tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. 4) Nilai rata-rata kelas X Busana Butik 1 yaitu 67 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas X Busana Butik 2 dan kelas X Busana Butik 3 sebesar 85. 5) 30% atau sebanyak 7 siswa dari 21 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan empat kategori, yaitu: a) kategori motivasi belajar: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Validitas Instrumen

Validitas instrumen yang digunakan meliputi validitas konstruk dengan meminta pendapat dari dua orang ahli *expert*.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan antar rater, melalui perhitungan *alpha cronbach*.

Hasil reliabilitas menunjukkan nilai yaitu 0.755. Berdasarkan kriteria realibilitas hasil pengujian terletak diantara 0,60 – 0,80 yang menunjukan kriteria cukup, sehingga dapat dikatakan instrument reliabel dan layak untuk mengambil data penelitian.

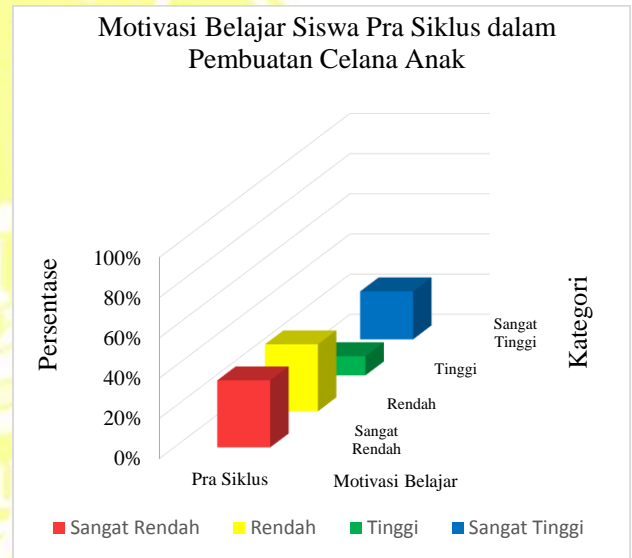
HASIL PENELITIAN

1. Pra Siklus

Berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran busana anak dalam pembuatan celana anak laki-laki didapat kesimpulan sementara bahwa motivasi siswa kelas X BB 1 motivasi belajarnya masih relative rendah. Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan menggunakan aspek motivasi belajar. Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki pada pra siklus diperoleh harga mean (M) = 37,5; median (Me) = 34; modus (Mo) = 28 ; standar deviasi (SD) = 7,5.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presen tase %
≥ 57,5	Sangat Tinggi	5	23,8
37,5 – 57,5	Tinggi	2	9,52
17,5 – 37,5	Rendah	7	33,3
< 17,5	Sangat Rendah	7	33,3
Jumlah		21	100%



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Belajar Pra Siklus

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah pelaksanaan pra tindakan. Hasil motivasi belajar siswa di peroleh data yang menyebutkan bahwa 33,3% atau sebanyak 7 siswa yang memiliki motivasi belajar relative tinggi sedangkan untuk 66,7% atau sebanyak 14 siswa memiliki motivasi rendah. Berdasarkan hasil motivasi belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran pra tindakan, peneliti dan guru mata pelajaran sepakat untuk menerapkan metode pembelajaran

STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei dengan alokasi waktu 4 x 45 menit.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan pada siklus 1 antara lain: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang materi pembelajaran, merancang pelaksanaan sintak model STAD, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi, menyiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Proses pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, presensi kehadiran, aperepsi dan motivasi, siswa menerima penjelasan pembelajaran dengan metode STAD serta menerima penugasan dari guru.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD berdasarkan kurikulum KTSP. Langkah pertama yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan serta memotivasi peserta didik. Langkah kedua yaitu menyajikan atau menyampaikan informasi. Langkah ketiga yaitu mengondisikan kelas dan membagi

kelompok secara heterogen. Langkah keempat yaitu Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Langkah kelima yaitu Mengevaluasi dan memberikan penghargaan.

Selanjutnya siswa mengerjakan kuis berupa tes tertulis dalam bentuk *essay*. Tahapan terakhir dalam pembelajaran ini adalah guru menutup pembelajaran dengan salam.

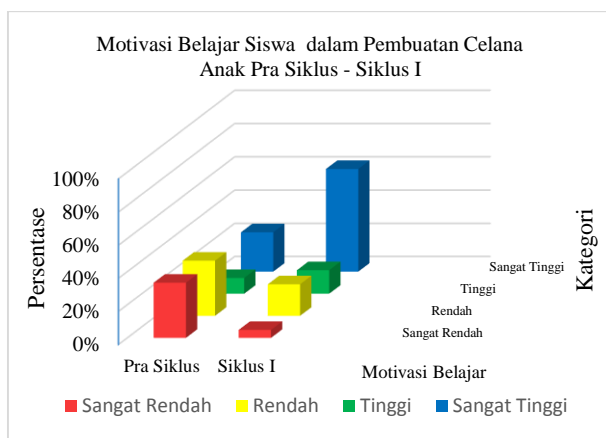
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I diperoleh hasil yaitu tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki menggunakan metode STAD sudah terlaksana dengan baik, namun siswa masih terlihat menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan metode STAD ini karena merupakan hal baru, yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa.

Menurut hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa yang didapat pada siklus I, maka pra siklus sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,90% dengan harga mean (M) = 43,19; median (Me) = 46 ; modus (Mo) = 47; standar deviasi (SD)= 6,478.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
$\geq 57,5$	Sangat Tinggi	13	61,9
$37,5 - 57,5$	Tinggi	3	14,2
$17,5 - 37,5$	Rendah	4	19,0
$< 17,5$	Sangat Rendah	1	4,76
Total		21	100

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi kategori motivasi belajar siswa dalam pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD (Student Team Achievement Divisions) pada siklus I dari 21 siswa, terdapat 13 siswa (61,9%) tergolong sangat tinggi, 3 siswa (14,2%) tergolong tinggi dan 4 siswa (19,0%) tergolong rendah, 1 siswa (4,76%) tergolong sangat rendah. Pada hasil lembar observasi belajar siswa siklus I ini 75% siswa sudah memiliki motivasi belajar tinggi, tetapi peneliti dan guru juga melihat nilai KKM siswa apakah sudah memenuhi indikator keberhasilan atau belum.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus hingga Siklus I

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.

Data	Pra Siklus	Siklus I
Jumlah lulus KKM (≥ 75)	7	11
Jumlah tidak lulus KKM (≤ 75)	14	10
Presentase lulus KKM	33,30%	52,38%
Presentase tidak lulus KKM	66,66%	47,61%
Rata-rata nilai	67,50	70,83

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 52,38 % atau 11 dari 21 jumlah siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata sebesar 70,83.

Berdasarkan data diatas maka persentase ketuntasan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa.

c. Refleksi

Adapun kekurangan yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- 1) Siswa belum bisa bekerja secara optimal, dikarena siswa kurang memahami penyampaian materi melalui metode STAD di dalam proses pembelajaran.
- 2) Terdapat beberapa kelompok belajar siswa atau teman setimnya yang berbicara sendiri dan membuat teman didalam kelompoknya tidak fokus untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Siswa masih kesulitan untuk memasang ritsleting dan memasang elastic yang ada di pinggang.

Maka dapat disimpulkan bahwa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga perlu dilakukan siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan minimal sebesar 75% siswa diatas KKM.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei dengan alokasi waktu 4x45 menit.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan memberikan beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang materi pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD, Guru dan peneliti membentuk ulang beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya, Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang langkah - langkah pemasangan ritsleting dan elastis yang terdapat dibagian pinggang celana anak laki-laki.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Proses pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, presensi kehadiran, apersepsi dan motivasi, siswa menerima penjelasan pembelajaran dengan metode STAD serta menerima penugasan dari guru.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun

dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD berdasarkan kurikulum KTSP. Langkah pertama yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan serta memotivasi peserta didik. Langkah kedua yaitu menyajikan atau menyampaikan informasi. Langkah ketiga yaitu mengondisikan kelas dan membagi kelompok secara heterogen. Langkah keempat yaitu Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Langkah kelima yaitu Mengevaluasi dan memberikan penghargaan.

Selanjutnya siswa mengerjakan kuis berupa tes tertulis dalam bentuk *essay*. Tahapan terakhir dalam pembelajaran ini adalah guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki menggunakan metode STAD sudah terlaksana dengan baik, siswa juga terlihat antusias dan menerapkan tahapan pelaksanaan metode STAD ini dengan sangat baik.

Menurut hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa yang didapat pada siklus II, maka siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,42% dengan harga mean (M) = 53,19; median (Me) = 57 ; modus (Mo) = 57; standar deviasi (SD)= 6,424.

Tabel 4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembuatan Celana Anak

Rentang Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
≥ 57,5	Sangat Tinggi	5	23,8	13	61,9	18	85,7
37,5 – 57,5	Tinggi	2	9,52	3	14,2	2	9,52
17,5 – 37,5	Rendah	7	33,3	4	19,0	1	4,76
< 17,5	Sangat Rendah	7	33,3	1	4,76	-	0
Total		21	100	21	100	21	100



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus hingga Siklus II

Hasil peningkatan diatas terhitung motivasi siswa pada pra siklus adalah 5 siswa (23,8%) tergolong sangat tinggi, 2 siswa (9,52%) tergolong tinggi dan 7 siswa (33,3%) tergolong rendah, 7 siswa (33,3%) tergolong sangat rendah. Dan motivasi siswa pada siklus I terdapat 13 siswa (61,9%) tergolong sangat tinggi dan 3 siswa (14,2%) tinggi, 4 siswa (19,0%) tergolong rendah, 1 siswa (4,76%) tergolong sangat rendah. Sedangkan motivasi siswa pada siklus II terdapat 18 siswa (85,7%)

tergolong sangat tinggi dan 2 siswa (9,52%) tinggi, 1 siswa (4,76%) tergolong rendah.

Tabel 5. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah lulus KKM (≥ 75)	7	11	18
Jumlah tidak lulus KKM (≤ 75)	14	10	3
Presentase lulus KKM	33,30%	52,38%	85,71 %
Presentase tidak lulus KKM	66,66%	47,61%	14,28 %
Rata-rata nilai	67,50	70,83	89,57

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85,71 % atau 18 dari 21 jumlah siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata sebesar 89,57.

Berdasarkan data diatas maka persentase ketuntasan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa.

c. Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi motivasi belajar pada siklus II dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD, adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan adanya tindakan melalui metode STAD dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki, siswa akan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan melalui pembentukan kelompok dalam metode

STAD dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar.

- 2) Dengan adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD mulai dari siklus I sampai siklus II. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui metode STAD dapat meningkat.
- 3) Dengan adanya tindakan perbaikan dalam proses menjelaskan kembali lebih jelas sesuai dengan langkah – langkah pemasangan ritsleting dan elastis, sehingga siswa memiliki semangat serta motivasi untuk menyelesaikan tugas atau pembuatan celana anak laki-laki dengan baik dan tepat waktu.

Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa serta sudah mencapai target kriteria keberhasilan yang peneliti dan guru mata pelajaran tetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini di hentikan hanya sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada siklus I ini di lihat dari proses pengamatan pada pembelajaran celana anak

menggunakan metode STAD adalah sebagai berikut :

1. Siswa belum bisa bekerja secara optimal, dikarena siswa kurang memahami penyampaian materi melalui metode STAD di dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat beberapa kelompok belajar siswa atau teman setimnya yang berbicara sendiri atau ramai dikelas dan membuat teman didalam kelompoknya tidak fokus untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa yang mencapai KKM belum ada 75%.

Sehingga upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II.

Pada siklus II dengan tindakan penerapan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam proses pembelajaran celana anak adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*), serta siswa terlihat lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.
2. Membentuk ulang kelompok dalam metode STAD dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar dalam menyelesaikan tugasnya ketika banyak

teman-teman kelompoknya membantu saat mengalami kesulitan belajar atau belum memahami materi pembuatan celana anak, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

3. 89,57% siswa sudah mencapai KKM.

Dengan adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki melalui metode STAD mulai dari siklus I sampai siklus II. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui metode STAD dapat meningkat.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat di lihat dari hasil pengamatan, lembar observasi, observasi pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil praktik yang diperoleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang telah dicapai pada penelitian ini mulai dari pra siklus hingga siklus I, dan siklus I hingga siklus II, atau peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan celana anak laki-laki di nyatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara

kolaboratif antara peneliti dan guru dalam pembuatan celana anak melalui metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) kelas X busana butik 1 SMK Negeri 1 Pandak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan STAD (*Student Team Achievement Divisions*).
2. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada proses pembelajaran pembuatan celana anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,90% yang semula pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 36,1 meningkat menjadi 43,19 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,42% terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 43,19 dan meningkat menjadi 53,1 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) maka terdapat saran antara lain :

1. Pada proses penerapan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) peneliti harus benar-benar jeli dalam membagi kelompok belajar, sehingga setiap siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.
2. Pada proses pembagian kelompok usahakan melihat nilai atau pun motivasi siswa, sehingga bisa membagi kelompok belajar berdasarkan dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi atau nilai yang tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah atau yang memiliki nilai rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Robert. E Slavin. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media